

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan barudak* SD Negeri Haurpugur IV Kab. Bandung sebagai bahan pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat terbangun kreatifitasnya dalam mengolah gerak dengan stimulus *kaulinan barudak*.

Di dalam melakukan penelitian, metode sangat diperlukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan tujuan yang ingin dicapai. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dalam memperbaiki proses pembelajaran yang aktif. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami pendidik berkaitan dengan siswa di kelas tertentu.

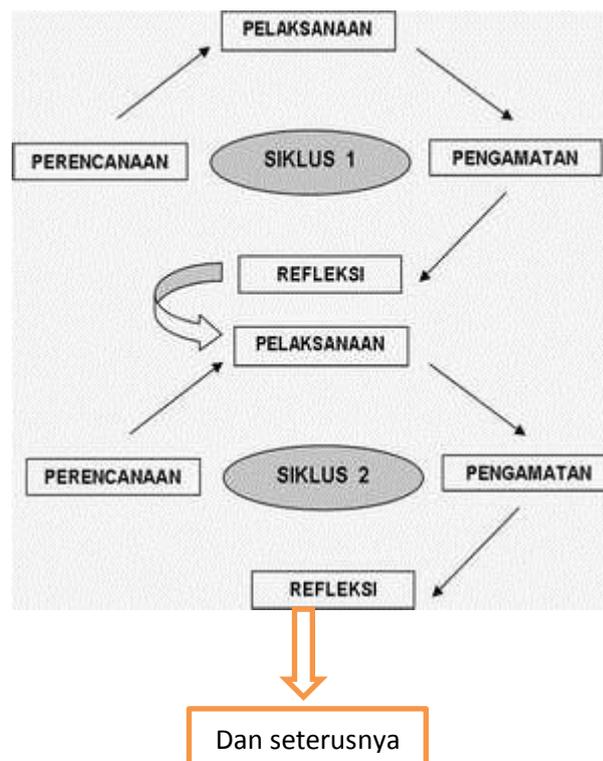
Permasalahan yang dihadapi oleh kelas III SD Negeri Haurpugur IV yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran praktek tari dan kurangnya kreatifitas siswa dalam menerima materi. Faktor tersebut dapat menyebabkan kurangnya aktivitas siswa yang kurang aktif di kelas, sehingga kelas tersebut perlu diantisipasi menggunakan penelitian tindakan kelas.

Menurut Syamsuddin (2007,hlm:227) penelitian tindakan kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya. Selain itu pemilihan metode ini didasarkan bahwa PTK mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Dalam penelitian tindakan bertujuan untuk menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, memperbaiki dan meningkatkan proses

pembelajaran di kelas, dan membawa perubahan kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat yang dapat dipetik apabila guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas terkait dengan komponen pembelajaran, seperti meningkatkan inovasi dalam proses belajar mengajar dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar di kelas.

Pada kegiatan penelitian peneliti memberikan tindakan secara langsung dengan pemberian materi kepada anak didik untuk mengajar *kaulinan barudak* yang dirancang untuk menumbuhkan sikap, interaksi dan kreativitas anak. Peneliti melakukan penelitian awal untuk merencanakan langkah-langkah dan tahapan model pembelajaran tari kreatif kedalam *kaulinan barudak*. Setelah rancangan pembelajaran berhasil untuk dirumuskan, selanjutnya guru mengimplementasikan ke kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang selanjutnya diakhiri dengan refleksi.



Gambar 3.1 Siklus PTK Arikunto

1. Tahap Perencanaan

Langkah awal pada studi penelitian tindakan adalah menetapkan atau memilih obyek yang akan dipelajari sesuai dengan tema yang akan dipilih, *kaulinan barudak* sunda merupakan permainan yang memiliki potensi untuk memperkuat rasa kebersamaan, sportivitas, kesenangan, berbagi dan menghormati yang terkandung dalam permainannya untuk dapat diteliti. Hal yang perlu diingatkan bahwa tujuan dalam penelitian tindakan adalah keinginan untuk membuat segala sesuatunya lebih baik, meningkatkan praktis spesifik tertentu, atau memperbaiki sesuatu yang tidak berjalan semestinya. Mertler, (2011, hlm:61). Oleh karena itu tujuan dari penelitian harus diingat baik-baik, sewaktu mengidentifikasi dan mempersempit tema penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SD Negeri Haurpugur IV, peneliti mendapat data bahwa pada dasarnya anak sudah bisa membuat gerakan sendiri, dengan berlatarkan pernah melihat sebuah pertunjukan tari di TV, melihat pertunjukan tari di acara Agustusan, atau bahkan ada yang pernah menari sebelumnya dan suka menari, yang notabennya siswa menirukan sebuah tarian yang sudah dibuat, dengan begitu pembelajaran di kelas pun tidak jauh berbeda dengan di masyarakat yaitu menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru, guru lebih dominan menguasai kelas sehingga siswa tidak ikut berperan dalam proses pembelajaran tari, ditambah notaben guru yang bukan guru seni tari pun berpengaruh dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada kreativitas siswa di sekolah.

Sebuah pembelajaran tari untuk siswa kelas III SD Negeri Haurpugur IV menggunakan model dan metode yang berbeda. Peneliti ingin mengajak siswa bersama untuk mendapat pengalaman baru dalam mengolah gerak dengan melakukan pemanasan atau perenggangan diawal, sebelum melakukan pembelajaran tari dengan menggunakan metode atau cara yang telah direncanakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, bekerjasama, sportivitas, saling menghargai, dan konsentrasi, sehingga siswa dalam menggerakkan tubuhnya memiliki kesempatan untuk mengagas, menciptakan dan membuat sebuah karya tari baik sendiri maupun bersama-sama.

Dalam pembelajaran tari yang dikembangkan terpusat kepada eksplorasi, kreasi dan potensi siswa. Target dalam pembelajaran tari ini bukan produk tetapi lebih pada proses kreatif siswa dan pengalaman yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran, sehingga menghasilkan sebuah tarian kreatif hasil siswa sendiri. Selanjutnya peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait, yaitu berbagai sumber informasi yang bisa menjabarkan tema yang dipilih untuk diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah selanjutnya dalam proses penelitian tindakan adalah tindakan terhadap masalah yang peneliti temukan di lapangan. Hal ini terkait dengan instrument dan teknik-teknik pengumpul data lainnya yang dilakukan dalam penelitian. Untuk melakukan perencanaan implementasi pembelajaran kreatif berbasis lagu kaulinan barudak, peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang diantaranya yaitu merancang siklus, menyusun RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran), mempersiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan media pembelajaran.

Pada saat observasi awal peneliti meminta izin kepada guru untuk melakukan penelitian dengan meminta waktu siswa sebanyak 2 jam pelajaran, karena tujuan tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III di SD Negeri Haurpugur IV, agar siswa dapat mengikuti penelitian ini berdasarkan kesepakatan bersama, pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak* dilaksanakan dengan beberapa pertemuan.

Dalam proses penelitian ini menggunakan metode action research yang terdiri dari 4 (empat) siklus yang terbagi menjadi 4 pertemuan. Dalam sebuah siklus terdiri dari : rencana pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Rincian singkat siklus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1 : Siswa dapat memahami bagian-bagian badan melalui lagu *kaulinan barudak* "Ucing patung"

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan yaitu peneliti merancang langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran seni tari kelas III, dengan menggunakan pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak ucing patung* untuk meningkatkan kreativitas siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran tari

kreatif yaitu : pemanasan, memperkenalkan konsep, menjelajahi konsep, mengeksplorasi, mengembangkan keterampilan, menggabungkan konsep, struktur dan pendinginan

b. Pelaksanaan

Dalam siklus ini peneliti memberikan rangsangan melalui *kaulinan barudak* yang di dalamnya terdapat nyanyian. Stimulus digunakan berupa nyanyian yang sayair lagunya mengandung, pertanyaan, yel-yel yang melatih daya tangkat dan ingat siswa, konsentrasi siswa, bebas berekspresi, dan *kaulinan* yang dapat membangkitkan rasa senang siswa untuk melakukan kegiatan. Dari pembelajaran tersebut anak mengekspresikan apa yang mereka lihat dan dapatkan melalui berkomentar, berpendapat, sehingga terjadi diskusi yang aktif antara anak dan peneliti. Pada siklus ini rangsangan yang digunakan adalah rangsangan visual melalui kartu gambar dari gerak-gerak *kaulinan barudak ucing patung* , dapat membuat anak menjadi teringat kembali dengan *kaulinan* tersebut, dan dapat mempraktekannya.

c. Pengamatan atau observasi

Pada tahapan ini selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mencatat semua kejadian dan mengamati yang terjadi lapangan.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti mengkaji, melihat, mempertimbangkan, dan mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran, dan merancang kembali untuk memperbaiki pembelajaran tersebut.

2. Siklus 2 : Siswa dapat memahami tenaga melalui lagu *kaulinan barudak* “perepet jengkol”

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan yaitu peneliti merancang langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran seni tari kelas III, dengan menggunakan pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak perepet jengkol* untuk meningkatkan kreativitas siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran tari kreatif yaitu : pemanasan, memperkenalkan konsep, menjelajahi konsep, mengeksplorasi, mengembangkan keterampilan, menggabungkan konsep, struktur dan pendinginan

b. Pelaksanaan

Rizkia Ulfah Fitriani, 2017

PEMBELAJARAN TARI KREATIF BERBASIS LAGU KAULINAN BARUDAK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SDN HAURPUGUR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam siklus ini, peneliti mengajak siswa untuk membedakan tenaga tari dengan stimulus *kaulinan barudak* yang dapat mengantarkan siswa untuk dapat membedakan tenaga gerak tari dalam *kaulinan barudak*. rangsangan yang digunakan adalah gambar yang dapat membedakan tenaga dalam tari, sehingga siswa dapat membuat gerak tari memakai tenaga dengan *kaulinan barudak perepet jengkol*, yang di dalamnya terdapat nilai kerjasama, pepatah, guyonan, saling mendukung, yang dapat meningkatkan kreativitas semua siswa.

c. Pengamatan atau observasi

Pada tahapan ini selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mencatat semua kejadian dan mengamati yang terjadi lapangan.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti mengkaji, melihat, mempertimbangkan, dan mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran, dan merancang kembali untuk memperbaiki pembelajaran tersebut.

3. Siklus 3 : siswa dapat memahami ruang dan waktu melalui lagu *kaulinan barudak* "oray-orayan"

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan yaitu peneliti merancang langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran seni tari kelas III, dengan menggunakan pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak oray-orayan* untuk meningkatkan kreativitas siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran tari kreatif yaitu : pemanasan, memperkenalkan konsep, menjelajahi konsep, mengeksplorasi, mengembangkan keterampilan, menggabungkan konsep, struktur dan pendinginan

b. Pelaksanaan

Dalam siklus ini peneliti, mengajak siswa untuk membedakan ruang dan waktu dalam tari dengan stimulus *kaulinan barudak* yang dapat mengantarkan siswa untuk bisa membedakan ruang dan waktu gerak tari di dalam *kaulinan* tersebut. Rangsangan yang digunakan adalah rangsangan visual berupa gambar yang bisa merangsang siswa membedakan ruang dalam tari, dan rangsangan berupa tepuk tangan untuk memberi gambaran tentang tempo dalam waktu, sehingga siswa dapat membuat pola lantai dan tempo dengan gerak *kaulinan barudak oray-*

orayan, yang di dalamnya terdapat nilai kerjasama, pepatah, dan saling mendukung yang dapat meningkatkan kreativitas di antara mereka.

c. Pengamatan atau Observasi

Pada tahapan ini selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mencatat semua kejadian dan mengamati yang terjadi lapangan.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti mengkaji, melihat, mempertimbangkan, dan mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran, dan merancang kembali untuk memperbaiki pembelajaran tersebut.

4. Siklus 4 : Siswa dapat menggabungkan unsur-unsur dengan lagu *kaulinan barudak*

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan yaitu peneliti merancang langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran seni tari kelas III, dengan menggunakan pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak ucing patung, perepet jengkol, oray-orayan* untuk meningkatkan kreativitas siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran tari kreatif yaitu : pemanasan, memperkenalkan konsep, menjelajahi konsep, mengeksplorasi, mengembangkan keterampilan, menggabungkan konsep, struktur dan pendinginan.

b. Pelaksanaan

Dalam siklus ini, peneliti memberi suasana pembelajaran yang berbeda, dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran biasanya. Proses pembelajaran ini dikombinasikan dengan memberikan games yang dapat melatih aspek-aspek yang dapat membentuk kreativitas siswa. Dimana dari hasil pembelajaran tari berdasarkan *kaulinan barudak* yang telah mereka pelajari dan eksplor sebelumnya. Pada tahapan ini siswa merangkai atau menyusun tari *kaulinan barudak* sesuai dengan kesepakatan bersama, kemudian siswa menampilkan hasil dari eksplorasi gerak yang mereka lakukan, dan melihat sejauh mana peningkatan kreativitas yang terjadi melalui pembelajaran yang dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai peneliti tindakan. Peneliti bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman gerak, eksplorasi gerak, merangkai dan menyusun gerak baik secara individual maupun kelompok.

c. Pengamatan atau Observasi

Pada tahapan ini selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mencatat semua kejadian dan mengamati yang terjadi lapangan.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti mengkaji, melihat, mempertimbangkan, dan mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran, dan merancang kembali untuk memperbaiki pembelajaran tersebut.

3. Tahap Pengamatan

Rencana tindakan, pada dasarnya berupa usulan strategi untuk mengimplementasikan hasil-hasil proyek penelitian tindakan. Selama rencana tindakan diterapkan, maka efektivitas harus dipantau, di evaluasi dan di revisi. Pada tahap ini, pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak* mulai di terapkan kepada siswa. Pembelajaran terdiri dari 4 siklus di racang untuk 4 pertemuan. Sejalan dengan proses pembelajarana tari kreatif, peneliti juga mempersiapkan musik pengiring yang di pergunakan untuk menstimulus siswa dalam menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan *kaulinan barudak* yang dimainkan. Dalam hal ini harus ada konsep keselarasan anantara musik dan tari. Keselarasan berkaitan dengan irama dan tempo, sehingga gerakan nyaman untuk di pertunjukkan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini ialah merangkum hasil penelitian, menciptakan strategi untuk berbagi hasil peneliti dan meninjau seluruh proses penelitian. Refleksi merupakan salah satu langkah penting dan meninjau seluruh proses penelitian. Refleksi merupakan salah satu langkah penting di dalam proses penelitian tindakan, karena pada saat inilah peneliti melakukan peninjauan terhadap apa saja yang telah dilakukan. Refleksi akan dilakukan setelah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam refleksi, peneliti dapat mengemukakan kembali apa saja yang sudah terjadi, berupa kemajuan maupun factor yang menghambat pada proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Peneliti bersama observer mendiskusikan tentang semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil

diskusi disaat refleksi dilskuksn sebagai pedoman atau acuan dalam membuat perencanaan untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013,hlm:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam melakukan observasi pada penelitian ini, dilakukan beberapa kali di saat sela-sela pembelajaran berlangsung. observasi akan dilakukan di SD Negeri Haurpugur IV, observasi mengamati proses belajar mengajar di kelas oleh guru mata pelajaran, observasi mengamati sejauh mata kreativitas siswa dan kegiatan guru dalam belajar, observasi mengamati keaktifan siswa, kita bisa melihat sejauh mana siswa aktif dalam belajar. Peneliti melaksanakan refleksi. Observasi difokuskan untuk mengamati peningkatan kreativitas siswa dalam belajar dan observasi difokuskan untuk mengamati hasil keseluruhan penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara ini sudah dilakukan dengan bentuk tanya jawab langsung tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dan tanya jawab dengan siswa tentang proses pembelajaran di kelas. Wawancara dengan guru mata pelajaran ditujukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana motivasi serta keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan siswa ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca referensi-referensi seperti buku, internet, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Pada tahap ini kendala yang ditemui oleh peneliti saat mencari referensi yaitu keterbatasan literature yang dapat mendukung penelitian seperti buku atau referensi-referensi lain yang relevan dengan peneliti. Kemudian solusi yang ditempuh oleh peneliti untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mencari bahan

atau data yang dapat menunjang penelitian ini seperti menelusuri referensi-referensi lewat media internet dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Kemudahan yang didapat oleh peneliti saat mencari referensi yaitu dengan adanya media internet, perolehan akses lebih cepat sehingga mempermudah mencari data yang relevan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data yang penting. Pengambilan foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk data tambahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Manfaat dokumentasi ini pada saat analisis data melihat bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mempermudah dalam menganalisis data.

5. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kreatifitas siswa dalam peningkatan kreativitas siswa. Tes diberikan kepada semua siswa kelas II SD Negeri Haurpugur IV. Selanjutnya tes juga digunakan untuk menggali kreativitas siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam belajar, proses pembelajaran yang guru berikan, serta motivasi siswa dengan menggunakan *kaulinan barudak* sebagai bahan ajar.

C. Instrument penelitian

a. Variabel Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang meliputi yakni :

Variabel (x)

Tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak*

Variable (y)

Meningkatkan kreativitas

Berikut merupakan tabel indicator dari variable-variabel, sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator
1.	Tari Kreatif	1. Gerak (Gerak badan : meregang, merentang, melilit, memutar, bangun, jatuh, berjalan mengayun,

		<p>meluik, bergetar, menghentak-hentak. Gerak pola langkah : berjalan, lari, lompat, loncat dengan dua kaki, langkah ringan cepat meloncat.)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ruang (ruang luas, sedang dan sempit) berjalan di tempat dan berlari mengelilingi kelas. 3. Waktu (tempo cepat, sedang, dan lambat) tepuk tangan dengan tempo cepat, sedang dan lambat 4. Tenaga (tenaga kuat, sedang dan lemah) meloncat setinggi mungkin dan meloncat sedikit
	Lagu <i>Kaulinan Barudak</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan yang menggunakan lagu (<i>cingcangkeling, ayang-ayang gung, oyong-oyong Bangkok, dan lain-lain</i>) 2. Permainan yang menggunakan gerak dan lagu (<i>tokecang, oray-orayan, perepet jengkol, dan lain-lain</i>) 3. Permainan serba menirukan (<i>aanjangan</i>)
	Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fluency (siswa mampu dengan cepat memperhatikan pembelajaran, siswa mampu dengan cepat merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi yang diberikan, siswa mampu dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan, siswa dapat

		<p>lebih cepat dalam mengemukakan ide gerak dan berbeda dengan siswa lain.</p> <p>2. Flexibility (siswa antusias untuk bergerak, siswa mampu melakukan gerak yang berbeda dengan siswa lain, siswa mampu menambahkan ide-ide gerak menjadikan lebih menarik, siswa mempunyai rasa keindahan yang kuat dan bervariasi sehingga tidak puas dengan gerak sederhana.)</p> <p>3. Originality (siswa mampu berfikir sendiri untuk menyusun gerak, siswa mampu menghafal dan menyusun gerak sendiri, siswa mampu menyusun gerak secara rinci setiap gerakannya dengan sendiri, siswa mampu sendiri menyusun gerakan siswa mampu berfikir sendiri untuk menyusun gerakan secara detail bervariasi dan berbeda dengan siswa lain.)</p> <p>4. Elaborasi (siswa mempunyai keberanian untuk maju dan tampil di depan teman yang lain, siswa mampu lebih awal tampil di depan kelas dibandingkan siswa lain, siswa mampu menampilkan gerakan masing-masing dengan percaya diri, siswa mampu menampilkan dan menguraikan gerakannya secara rinci</p>
--	--	---

		dan detail.)
--	--	---------------

Tabel 3.1 Indikator Variabel

Berikut merupakan tabel penilaian kreativitas siswa, yaitu:

No	Nama Siswa	Skala Penilaian Kreativitas					
		Fluency (kelancaran)	Flexibility (keluwesan)	Originality (keaslian)	Elaborasi (penguraian)	JUMLAH	RATA-RATA

Tabel 3.2 Penilaian Kreativitas

Format penilaian

Keterangan :

a. Indikator dari kelancaran berfikir (fluency) :

1. Siswa mampu dengan cepat memperhatikan pembelajaran
2. Siswa mampu dengan cepat merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi yang diberikan
3. Siswa mampu dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan
4. siswa dapat lebih cepat dalam mengemukakan ide gerak dan berbeda dengan siswa lain.

b. Indikator dari keluwesan berfikir (flexibility) :

1. Siswa antusias untuk bergerak, siswa mampu melakukan gerak yang berbeda dengan siswa lain.
2. Siswa mampu menambahkan ide-ide gerak menjadikan lebih menarik
3. Siswa mampu melakukan gerak yang berbeda dengan siswa lain
4. Siswa mempunyai rasa keindahan yang kuat dan bervariasi sehingga tidak puas dengan gerak sederhana.

c. Indikator dari keaslian berfikir (originality) :

1. Siswa mampu berfikir sendiri untuk menyusun gerak

2. Siswa mampu menghafal dan menyusun gerak sendiri
3. Siswa mampu menyusun gerak secara rinci setiap gerakannya dengan sendiri
4. siswa mampu sendiri menyusun gerakan siswa mampu berfikir sendiri untuk menyusun gerakan secara detail bervariasi dan berbeda dengan siswa lain

d. Indikator dari penguraian (elaborasi) :

1. Siswa mempunyai keberanian untuk maju dan tampil di depan teman yang lain
2. Siswa mampu lebih awal tampil di depan kelas dibandingkan siswa lain
3. Siswa mampu menampilkan gerakan masing-masing dengan percaya diri
4. Siswa mampu menampilkan dan menguraikan gerakannya secara rinci dan detail.

Kriteria penilaian, Arikunto (2010, hlm : 35)

Skala 91 – 100 = Siswa memenuhi empat indikator dengan kuat.

Skala 81 – 90 = Siswa memenuhi tiga indikator dengan kuat dan satu indikator lemah

Skala 71 – 80 = Siswa memenuhi dua indikator dengan kuat dan dua indikator

Skala 61 – 70 = Siswa memenuhi satu indikator dengan kuat dan tiga indikator dengan lemah

Skala 51 – 60 = Siswa tidak memenuhi semua indikator dengan kuat

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengolah informasi yang telah didaatkan melalui pengumpulan data. Analisis data dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan ebagai jawaban dari maalah yang sedang diteliti. Proes analisis data dilakukan dari mulai awal sampai akhir penelitian yang disesuaikan dengan tujuan yang menjadi fokus dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui observai, wawancara, jurnal refleksi, dan studi dokumentasi dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus IV, untuk kemudian dipaparkan secara deskriptif. Analisis ini untuk mengetahui bagaimana

materi, proses dan hasil pembelajaran tari kreatif berbasis kaulinan barudak dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas III.

Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm:246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verification)

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013, hlm:247). Selama penelitian, maka akan terkumpul dan ditemukan berbagai macam data yang harus dipilah dan dipilih yang penting dan membuang yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, masih menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013, hlm:249).

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hlm:253). Kesimpulan bahwa pembelajaran tari kreatif berbasis lagu kaulinan barudak untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN Haurpugur adalah kesimpulan sementara. Namun bila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan istilah agar menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka peneliti bermaksud membatasi ruang lingkup yang akan dibahas. Batasan permasalahannya anatara lain sebagai berikut :

1. Tari Kreatif

Menurut Anne Green Gilbert, Tari kreatif menggabungkan penguasaan gerakan dengan kesenian ekspresi. kelas tari kreatif yang terdiri dari hanya meniru alam atau menari cerita atau kegiatan di mana hanya anak-anak terlalu muda untuk belajar tari. Saya merasa bahwa ketika tari kreatif menggabungkan pengembangan keterampilan dan ekspresi diri, itu dapat dipelajari pada setiap tingkat usia. Dengan pernyataan diatas bahwasanya tari kreatif salah satu pembelajaran yang bisa membangun anak menjadi berfikir kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

2. Kaulinan barudak

Dalam penerapannya *kaulinan barudak* diolah kembali dengan memasukan unsur-unsur tari di dalamnya, sehingga dari permainan tersebut dapat membuat suatu rangkaian gerak tari. Berkaitan dengan aspek penyesuaian sosial, dalam pembelajaran ini terdapat beberapa hal yang berpotensi untuk mengantarkan anak dalam pengembangan karakter perilaku, terutama aspek yang terdapat dalam *kaulinan barudak* antara lain sebagai berikut : aspek kognitif, aspek afektif, aspek fisik, dan aspek sosial (Enung Komalawati :2007)

3. Kreativitas

Menurut Guilford dalam Supriyadi (1994,hlm:7) indicator-indikator berfikir kreatif sebagai berikut :

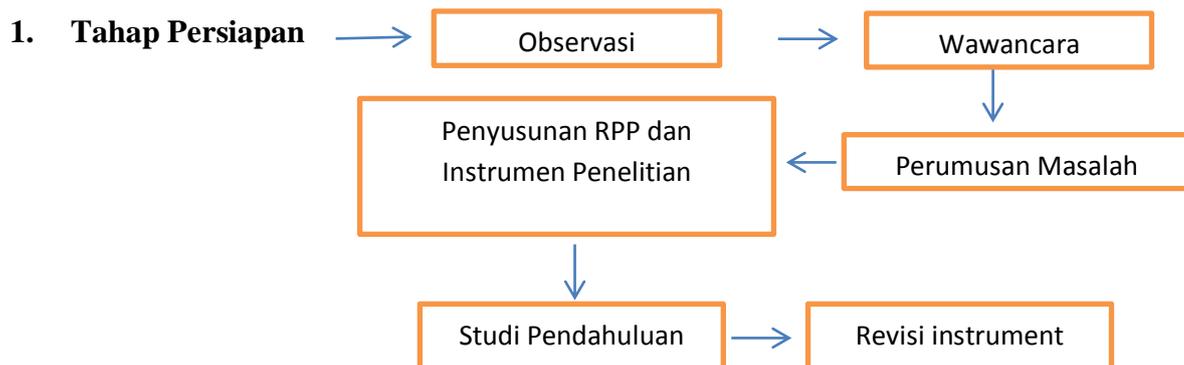
- a) *Flexibility*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya dengan cara berfikir yang baru.
- b) *Originality*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli.

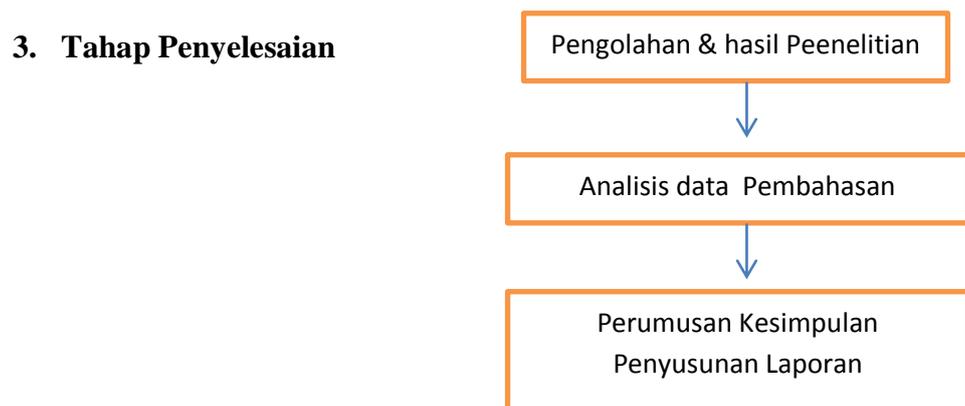
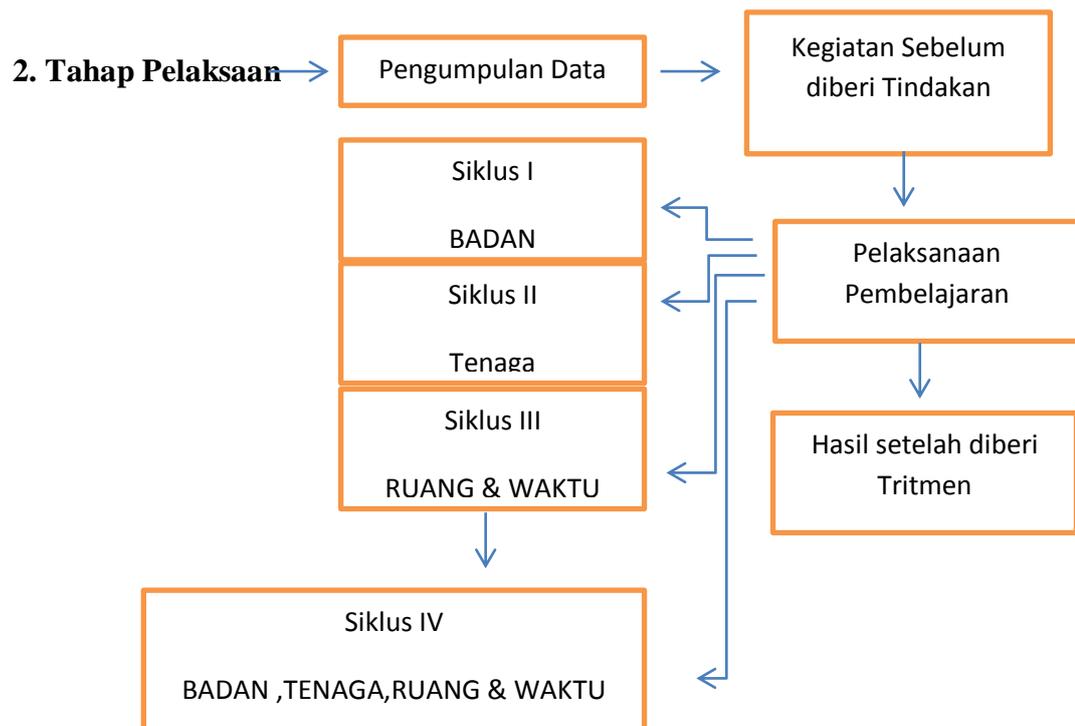
- c) *Elaborasi*, adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail. Untuk melihat gagasan atau detail yang Nampak pada objek (respon) disamping gagasan pokok yang muncul, kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detaildetail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d) *Fluency*, yaitu kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak kemungkinan alternative jawaban dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan teori di atas maka kreativitas dalam penelitian ini adalah, dimana siswa mampu dengan cepat memperhatikan, merespon, mengerti dan cepat mengemukakan ide dalam pembelajaran tari dengan unsur – unsur tari seperti (ruang, waktu, dan tenaga) dari *kaulinan barudak*. siswa sangat antusias bergerak, menambahkan ide-ide menarik, dan melakukan gerak bervariasi dalam sebuah gerak yang dibuat berdasarkan unsur-unsur tari yang dikembnagkan dari lagu kaulinan barudak. Siswa juga mampu menyusun dan menghafal gerakan yang telah mereka buat bersama-sama dengan unsur-unsur trai, lalu menggabungkan rangkaian gerak tersebut dengan lagu *kaulinan barudak*. Dan siswa mempunyai keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi untuk tampil di depan teman kelasnya, dalam menampilkan sebuah tari kreasi yang telah mereka buat, dengan unsur-unsur tari berdsarkan lagu *kaulinan barudak* yang telah mereka kembangkan menjadi sebuah tari kreasi karya mereka yang berbeda dengan *kaulinan barudak* sebelumnya.

F. Skema/Alur Penelitian

Alur penelitian dibuat agar peneliti dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini.





Bagan 3.1 Alur Penelitian